



PENERAPAN KEBIJAKAN GREEN CAMPUS PADA PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA

**Johanes Hattazohahau Dachi
Jeannyfer Jasmine Angellina
Septian Adi
Martika Dini Syaputri**

Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
Email : dini@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The 1945 NRI Constitution and Law Number 32 of 2019 concerning Environmental Protection and Management guarantee every citizen to obtain a good and healthy living environment. Meanwhile, environmental conditions in Indonesia from year to year are declining due to pollution and environmental damage. Sustainable development programs (SDGs) are one of the efforts so that the quality of the environment in Indonesia becomes better and can be enjoyed for the next generation. Universities can apply the concept of green campus to make learning and teaching places comfortable, good and healthy. This study wants to find out how the implementation of higher education green campus in Surabaya and find out the factors that can support the success of the green campus program. Among others, there is funding support for green campus activities, integrated environmental care activities at both the university and faculty levels and socialization that is carried out continuously.

Keywords: Green Campus, policy College, Environment.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas dan/atau kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masalah lingkungan baik pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup dipengaruhi oleh penambahan penduduk yang semakin meingkat, perkembangan teknologi yang semakin pesat, alasan ekonomi yang menjadikan manusia tidak bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam serta cara pandang manusia yang salah dalam melihat lingkungan sehingga lingkungan hanya dijadikan sebagai objek dalam pemenuhan kebutuhan manusia.(Rahmadi, 2014) Permasalahan lingkungan menjadi isu diberbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai bentuk penanggulangan terhadap isu lingkungan, pada sidang PBB yang dilaksanakan pada tahun 2015 menyepakati pelaksanaan 17 program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni menghapus kemiskinan; mengakhiri kelaparan; Kesehatan yang baik dan kesejahteraan; pendidikan bermutu; kesetaraan



gender; akses air bersih dan sanitasi; energi bersih dan terjangkau; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; infrastruktur, industri dan inovasi; mengurangi ketimpangan; kota dan komunitas yang berkelanjutan; konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab; penanganann perubahan iklim; menjaga ekosistem laut; menjaga ekosistem darat; perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat; dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh komponen, baik dari pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat lainnya sehingga diharapkan dapat tercapainya target pada tahun 2030¹. Meskipun dalam survei yang diadakan terdapat 53,6% responden menyatakan belum mengerti cara berpartisipasi dalam penyusunan rencana aksi nasional SGD². Dalam rangka untuk menjaga konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab sesuai dengan SDGs mengajak masyarakat global termasuk lingkungan akademisi (perguruan tinggi) agar lebih mengatur pola konsumsi, pola berperilaku dan pola produksi yang ramah lingkungan. Salah satu wujud keterlibatan akademisi dalam mencapai tujuan SDGs adalah penghematan listrik, air, kertas maupun menjadikan lingkungan perguruan tinggi menjadi lebih nyaman. Progam *Green Campus* merupakan salah satu perwujudan dukungan terhadap pelaksanaan untuk menjaga kualitas lingkungan menjadi lebih baik.

Pengertian *green campus* atau kampus hijau dalam pelestarian lingkungan kampus tidak selalu mengenai lingkungan di sekitar kampus yang dipenuhi pepohonan maupun identik dengan warna hijau, namun makna kampus hijau dapat dimaknai lebih luas, yakni sejauh mana warga kampus mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien³. Berdasarkan pada UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan watak para civitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui kegiatan tri Dharma (penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat); serta mengembangkan keilmuan dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

¹ Firdaus Cahyadi, Bona Tua P Parlinggomon, and Denisa Amelia Kawuryan, "Derajat Pemahaman Publik: Sebuah Pijakan Bagi Kolaborasi SDGs Indonesia," *Internation NGO Forum on Indonesian Development*, 2021.

² Cahyadi, Parlinggomon, and Kawuryan.

³ Gatot Suhirman, "Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco Campus," *Iqtishaduna* VIII, no. 2 (2017): 285–316.



Green campus dapat terlaksana dengan baik di lingkungan institusi pendidikan tinggi apabila telah ada kebijakan tingkat universitas yang mendukung kegiatan tersebut. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irma Dewi Hapsari dengan judul “Perencanaan dan Penganggaran *Green Campus* Universitas Diponegoro” menunjukkan bahwa kebijakan yang telah dilakukan belum dapat memberi dampak yang positif bagi lingkungan, ekonomi dan sosial. Se;ainn itu, penelitian yang dilakukan oleh Mia Wimala dengan judul penelitian “*Overcoming the Obstacles to Green Campus Implementation in Indonesia*” menunjukkan bahwa kebijakan yang dikeluarkan belum dapat berjalan secara optimal dikarenakan tidak adanya sanksi bagi pelanggar lingkungan, kurangnya dukungan dana serta komitmen dari manajemen yang belum berjalan secara maksimal⁴. Penelitian yang telah dilakukan oleh Iing Nasihin, dkk dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan *Green Campus* Universitas Kuningan” yang disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional tahun 2019 dapat diketahui bahwa Universitas Kuningan dalam mengimplementasikan pelaksanaan program *green campus* berdasarkan pada katagori pengelolaan limbah pada indikator penilaian untuk program kampus dalam mengurangi penggunaan kertas dan plastik di kampus memiliki nilai 0 sedangkan dalam katagori penataan infrastuktur dengan indikator penilaian rasio antara ruang terbuka dengan total area kampus memiliki nilai 150 dari nilai nilai maksimal sebesar 300⁵.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green campus* bukan hal yang mudah untuk diterapkan. Selain itu untuk perhatian institusi pendidikan tinggi terhadap efisiensi kertas masih belum cukup efektif. Covid 19 yang mulai masuk di Indonesia pada tahun 2020 secara tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan program *green campus*. Metode pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan metode pembelajaran berbasis teknologi, menjadikan civitas akademika secara pola konsumsi maupun pola produksi menjadi lebih bijak dalam pemanfaatan kertas. Program *green campus* secara tidak langsung merupakan perwujudan dukungan perguruan tinggi dalam mewujudkan kampus yang ramah lingkungan serta sebagai wujud nyata civitas

⁴ Rama Putra Buana, Mia Wimala, and Rindu Evelina, “Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Konsep *Green Campus*. hlm. 82-93,” *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil* 4, no. 2 (2018): 82, <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82>.

⁵ Iing Nasihin et al., “Analisis Implementasi Kebijakan *Green Campus* Universitas Kuningan,” in *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX* (Purwokerto, 2019), 365-73.



akademika dalam memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di kampus.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latarbelakang diatas, penelitian ini akan meneliti mengenai:

1. Bagaimana implementasi kebijakan program *green campus* pada perguruan tinggi di Surabaya?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program *green campus* pada perguruan tinggi di Surabaya?

III. METODE

Sifat pMetode penelitian yang dilakukan menggunakan metode yuridis empiris, dengan pendekatan masalah secara kualitatif guna melihat implementasi dan kendala penerapan *green campus* pada kelompok sasaran. Adapun kelompok sasaran dalam penelitian ini adalah 4 perguruan tinggi Surabaya yang memiliki akreditasi B, diantaranya adalah Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC), Universitas Dinamika, Universitas Narotama, dan Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL). Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik *in depth interview* dengan Rektor atau pihak yang berwenang dalam hal kebijakan *green campus* serta mahasiswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran *literatur research* baik peraturan perundang-undangan maupun literatur lainnya baik dari buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kebijakan Program *Green Campus*

Kebijakan pendidikan merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah maupun penyelenggara di bidang pendidikan sebagai reaksi dari munculnya berbagai masalah di lingkungan pendidikan. Bahwa isu lingkungan hidup akibat adanya pemanasan global juga menjadi tanggungjawab bagi institusi pendidikan dalam mengatasi masalah lingkungan yang telah mengglobal. Perguruan tinggi mempunyai kapasitas intelektual dan sumber daya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan tata nilai lingkungan pada program-program sebagai wujud pengintegrasian ilmu lingkungan dalam semua aspek



manajemen dan pembangunan berkelanjutan⁶. Perlu adanya suatu kebijakan yang bersifat mengikat di lingkungan perguruan tinggi.

Kebijakan *green campus* pada kelompok sasaran yakni: Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC), Universitas Dinamika, Universitas Narotama dan Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) diwujudkan dalam bentuk Surat Keputusan Pimpinan Perguruan Tinggi. Berdasarkan pada sifatnya, maka SK tersebut berlaku bagi seluruh civitas akademika di lingkungan kelompok sasaran. Masing-masing perguruan tinggi memiliki metode yang berbeda-beda untuk mengimplementasikan program *green campus*. Banyak kriteria dalam melihat apakah suatu perguruan tinggi menerapkan konsep *green campus* atau tidak, namun dalam penelitian yang dilakukan hanya ditentukan beberapa kriteria saja. Diantaranya adalah a) visi misi universitas yang memuat mengenai perilaku ramah lingkungan; b) adanya mata kuliah dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan lingkungan hidup; c) partisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup; d) pengelolaan sarana dan prasana lingkungan hidup (ketersediaan sampah terpilah, tempat pembuangan sampah terpilah, konstruksi bangunan yang terbuka); dan e) pemanfaatan lahan untuk penghijauan. Berdasarkan pada kriteria-kriteria tersebut maka hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penerapan *green campus* pada Universitas Katolik Darma Cendika.

Secara eksplisit visi dan misi UKDC belum memuat perilaku ramah lingkungan. Visi UKDC adalah ‘Menjadi Universitas yang unggul dalam mengembangkan characterpreneurship di Indonesia’. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, UKDC menentukan 5 misi diantaranya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang integrative guna menghasilkan lulusan yang berkarakter wirausaha yang jujur, peduli dan bertanggungjawab;
2. Menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan kondusif untuk mengembangkan budaya inovasi;
3. Mewujudkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan yang unggul berdasarkan nilai-nilai kebenaran dan kasih sayang;

⁶ Erni Yuningsih, “*Eco Campus Sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Masalah Lingkungan*”, 2022, <https://unida.ac.id/artikel/eco-campus-sebagai-wujud-kepedulian-terhadap-masalah-lingkungan>.



4. Mengoptimalkan civitas kademika dan pemangku kepentingan dalam melaksanakan tata Kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan berkeadilan secara berkelanjutan; dan
5. Membangun kemitraan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UKDC visi misi belum mengatur mengenai budaya ramah lingkungan di UKDC. Meskipun dalam kebijakan kampus sebagai upaya untuk mendukung perilaku ramah lingkungan telah memiliki kebijakan mengenai larangan merokok di lingkungan UKDC.

UKDC telah memiliki mata kuliah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, diantaranya adalah Hukum Lingkungan yang merupakan mata kuliah pilihan pada Prodi Ilmu Hukum; Ekologi Industri mata kuliah wajib pada Prodi Teknik Industri dan Filsafat Lingkungan yang merupakan mata kuliah wajib pada prodi Arsitektur. Hal tersebut menunjukkan telah adanya mata kuliah yang terintegrasi berkaitan dengan lingkungan hidup, meskipun masih menjadi bagian dari mata kuliah pada masing-masing prodi. Sedangkan dalam hal pengabdian masyarakat, UKDC mendukung bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Civitas akademika UKDC ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup meskipun tidak dilakukan secara periodik. Keikutsertaan civitas akademika UKDC dalam kegiatan lingkungan hidup antara lain melakukan penanaman bibit mangrove di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Salah satu faktor belum banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup di UKDC adalah karena belum terbentuknya organisasi mahasiswa baik tingkat universitas maupun fakultas yang mewadahi terselenggaranya kegiatan tersebut.

Pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktifitas belajar mengajar di UKDC belum berjalan dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya sampah terpilah maupun tempat pembuangan sampah terpilah. Sisa hasil kegiatan dimasukkan sampah tanpa terlebih dahulu dilakukan pemilihan. Sedangkan konstruksi bangunan gedung di UKDC sudah mampu menunjukkan bahwa gedung UKDC ramah lingkungan, hal ini ditunjukkan dengan pencahayaan yang cukup serta ventilasi udara yang baik. Ketersediaan bangunan gedung yang ramah lingkungan akan menjadi sia-sia dan tidak



memiliki manfaat apabila civitas akademika belum memiliki kesadaran untuk melakukan efisiensi penggunaan listrik.

Hampir seluruh lahan di UKDC telah dilakukan pemasangan paving, bahwa pemasangan paving dinilai tidak ramah lingkungan dimana daya serap air tidak dapat secara maksimal. Pemasangan paving di UKDC juga menjadikan Ruang Terbuka Hijau sangat terbatas. Oleh karena keterbatasan lahan yang dapat ditanami, maka bagian kerumahaan melakukan penanaman tanaman hias di dalam pot yang di tempatkan di dalam ruang-ruang kerja maupun selasar-selasar di lingkungan UKDC.

b. Penerapan *green campus* pada Universitas Dinamika

Kebijakan kampus terkait lingkungan hidup di Universitas Dinamika ditunjukkan secara tegas dalam tujuan perguruan tinggi, yakni mengembangkan lingkungan yang sehat dan produktif. Agar terwujudnya tujuan tersebut, maka diterbitkannya SK Rektor No. 073/KPT-05C/XII/2020 tentang Penerapan Eco Campus di Lingkungan Universitas Dinamika. Hal ini menunjukkan komitmen dari perguruan tinggi dalam menerapkan program *green campus*. Dengan diterbitkannya SK tersebut, maka secara tidak langsung mengikat seluruh civitas akademika untuk mentaati aturan yang telah dibuat. Universitas Dinamika juga memiliki ‘kaum bumi’ yang merupakan pelaksana dari kegiatan *green campus* yang terdiri dari seluruh civitas akademika Universitas Dinamika.

Partisipasi civitas akademika dalam program yang berkaitan dengan peduli lingkungan antara lain terselenggaranya kegiatan eco campus dengan menggunakan teknologi bipori dalam upaya untuk mengurangi genangan diwilayah sekitar Universitas Dinamika serta partisipasi aktif civitas dalam pembuatan kompos alami. Bentuk nyata adanya penerapan *green campus* pada Universitas Dinamika antara lain telah terselenggaranya efisiensi dalam penggunaan kertas, air maupun listrik. Pada lantai 1 dan 2 Universitas Dinamika menggunakan surya panel sebagai upaya dalam efisiensi listrik, adanya kran otomatis pada kamar mandi serta lampu sensor dalam upaya penghematan listrik.

c. Penerapan *green campus* pada Universitas Narotama.

Univeritas Narotama memiliki Visi “Terwujudnya Universitas yang modern dan bermutu berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2025”, dengan Misi: memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai



dengan perkembangan zaman melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing global dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun dalam Visi Prodi Teknik Sipil secara eksplisit memuat mengenai perilaku ramah lingkungan, yakni ‘Terwujudnya prodi Teknik Sipil yang unggul dan bidang manajemen konstruksi, transportasi dan berwawasan lingkungan pada tahun 2026’. Meskipun hanya terdapat 1 fakultas dari 4 fakultas yang dalam visinya memuat mengenai ramah lingkungan, hal itu masih menunjukkan adanya komitmen dari pejabat institusi untuk turut andil dalam menciptakan ramah lingkungan pada Universitas Narotama.

Sedangkan pengembangan model mata kuliah yang terintegrasi dengan lingkungan hidup adalah Teknik Penyehatan dan Lingkungan yang merupakan mata kuliah dari prodi teknik sipil serta Hukum Lingkungan yang merupakan mata kuliah prodi ilmu hukum. Kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Narotama juga telah terintegrasikan. Beberapa kegiatan pengabdian yang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai lingkungan hidup antara lain:

1. Pemberdayaan petani menggunakan alat *dual-sonic pestrepeller* dalam menanggulangi hama tikus pada sawah di Desa Munggugebang Benjeng – Gresik;
2. Sosialisasi dan pendampingan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya penanggulangan covid 19;
3. Edukasi penerapan lingkungan bersih dan sehat sesuai dengan aturan hukum lingkungan di Dusun Trawas-Desa Trawas;
4. Program pendidikan lingkungan hidup (*global warning*, pencemaran lingkungan dan pengantar AMDAL).

Bentuk partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lingkungan hidup di Universitas Narotama antara lain keikutsertaan dalam komunitas peduli lingkungan se Gerbangkertasusila; melakukan penanaman bangkau di Mangrove bersama-sama dengan Ika Alumni Universitas Narotama; melakukan penanaman pohon bersama dengan Forum Komunikasi Pecinta Alam se Jawa Timur serta ikut berperan dalam melakukan kegiatan konservasi dan kerjabakti bersama Komunitas Baladaun. Banyaknya kegiatan lingkungan yang diikuti oleh mahasiswa menunjukkan bahwa tinggi kesadaran mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Dalam hal sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Universitas Narotama ditemukan bahwa telah tersedianya pembuangan sampah dan tempat pembuangan sampah terpilah. Sedangkan untuk konstruksi bangunan gedung di Universitas Narotama juga telah mempertimbangkan adanya bangunan gedung yang sehat, dimana pencahayaan dan sirkulasi udara memenuhi. Sedangkan berkaitan dengan lahan, Universitas Narotama jika dilihat dari luasan tanah memang tidak terlalu luas, namun Universitas Narotama masih mempertimbangkan penyediaan ruang terbuka hijau bagi civitas akademika.

d. Penerapan *green campus* pada Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut

Kebijakan lingkungan hidup di STTAL ditunjukkan dengan diterbitkannya Surat Perintah atau Surat Edaran mengenai pelaksanaan *green campus*. STTAL berkedudukan dibawah Komandan STTAL. Sebagai sekolah tinggi yang mengembangkan di bidang pertahanan keangkatanlautan, maka sejak dari pendidikan (STTAL), mahasiswa sudah dibekali mengenai kedisiplinan maupun kepedulian lingkungan. Kepedulian pada lingkungan pada STTAL ditunjukkan juga dengan motto yang diemban yakni Bersih, Aman, Rapi, Indah dan Sehat. Dengan bekal kebijakan serta motto tersebut menjadikan STTAL menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik dalam penerapan *green campus*.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam STTAL antara lain tiap minggu (hari Jumat) dilakukan pengawasan dan penilaian kebersihan terhadap tempat tinggal mahasiswa (mess). Bagi mess yang tidak bersih akan mendapatkan sanksi dan bagi mess yang bersih mendapatkan penghargaan. Tiap kelompok mahasiswa diberikan tanggungjawab untuk kebersihan dan ketahanan pangan. Dengan demikian, tingkat kesadaran mahasiswa semakin tinggi.

Ruang Terbuka Hijau pada kawasan lingkungan STTAL sudah terpenuhi dimana RTH di STTAL dimanfaatkan sebagai lapangan tanpa paving, taman, kebun untuk ketahanan pangan. Selain itu, gedung STTAL juga telah memenuhi efisiensi penggunaan listrik serta pencahayaan. Bahkan pimpinan STTAL memberikan pagu biaya penggunaan listrik, air dan telp. Hal ini untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa ketika sudah bertugas, maka mahasiswa harus sedini mungkin untuk melakukan penghematan dan kedisiplinan.

Berdasarkan pada pengertiannya, implementasi suatu kebijakan merupakan sebuah upaya atau tindakan dalam rangka untuk penyelesaian suatu kebijakan yang telah



ditetapkan dalam suatu persetujuan dengan menggunakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut⁷. Selain itu, dalam implementasi kebijakan setidaknya memuat unsur-unsur yang dapat mendukung terlaksananya kebijakan tersebut, diantaranya adalah:

- a. Pelaksana. Yakni pihak yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, pelaksana menetapkan tujuan, menyusun rencana serta membentuk tim pelaksana. Tim pelaksana dapat mengembangkan metode-metode dan prosedur-prosedur yang diperlukan serta melakukan evaluasi.
- b. Program yang bersifat operasional. Yakni program yang isinya mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program setidaknya berisi tentang tujuan atau sasaran, ketersediaan sumber daya, metode serta prosedur kerja.
- c. Target. Yakni kelompok sasaran yang menerima manfaat dari adanya kebijakan yang dibuat. Unsur target menjadi unsur penting mengingat keefektifan suatu kebijakan dapat dilihat dari tingkat kepatuhan atau penyesuaian diri terhadap suatu kebijakan yang telah dibuat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka keberhasilan dari adanya program *green campus* secara tidak langsung juga dipengaruhi 3 unsur tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara diketahui bahwa dalam melaksanakan program *green campus* pada kelompok sasaran tidak mengalami kendala yang cukup signifikan. Penolakan atau resistensi yang dilakukan civitas adalah ketika pertama kali di terapkannya aturan larangan merokok di lingkungan kampus. Butuh waktu dan penyesuaian sehingga kebijakan tersebut dapat berjalan efektif di lingkungan perguruan tinggi. Bahkan untuk meredam resistensi serta memfasilitasi kebutuhan perokok, di Universitas Narotama disediakan area khusus merokok. Berdasarkan informasi yang diperoleh, hal ini untuk memfasilitasi mahasiswa kelas malam yang sebagian besar adalah kelas pekerja.

Sedangkan ke tiga kelompok sasaran lainnya, tidak menyediakan ruangan khusus bagi perokok di lingkungan kampusnya. Bagi civitas akademika yang ingin merokok harus keluar dari arena atau lingkungan kampus. Penerapan sanksi bagi pelanggar kebijakan tersebut hanya berupa teguran secara lisan dan dapat disimpulkan bahwa sanksi berupa teguran secara lisan tersebut berjalan efektif. Hal ini terbukti bahwa tingkat pelanggaran

⁷ Tachjan, "Implementasi Kebijakan Publik", Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi), Bandung, 2006.



terhadap larangan merokok di lingkungan kampus dari tahun ketahun semakin menurun. Bahwa hal tersebut menunjukkan telah terbentuknya suatu kesadaran hukum bagi civitas akademika. Kesadaran hukum merupakan suatu kesadaran diri sendiri tanpa adanya suatu tekanan, paksaan atau perintah dari orang lain untuk menaati aturan yang berlaku⁸. Dengan kesadaran yang dimiliki civitas, maka hukum tidak perlu menjatuhkan sanksi berat.

B. Faktor-Faktor Keberhasilan Pencapaian Program *Green Campus*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok sasaran, maka ada beberapa faktor-faktor agar pelaksanaan program *green campus* dapat berjalan dengan baik diantaranya adalah:

a. Adanya alokasi dana dalam pengembangan program *green campus*

Komitmen perguruan tinggi dalam mensukseskan program *green campus* dapat dilihat dari adanya alokasi dana sebagai upaya untuk mendukung program *green campus* baik pada tingkat universitas maupun organisasi kemahasiswaan. Bahwa untuk menjadikan perguruan tinggi yang mendukung efisiensi kertas, air dan listrik membutuhkan biaya investasi yang tidak sedikit. Dalam mendukung efisiensi kertas serta sebagai bentuk kemajuan teknologi, perguruan tinggi mulai menggunakan sistem akademik dalam perkuliahan, mulai dari presensi, ujian, tugas hingga distribusi bahan ajar dapat dilakukan menggunakan sistem dan sudah mulai meninggalkan kertas. Namun, biaya pengadaan sistem informasi akademik, bukanlah biaya yang murah. Setidaknya perguruan tinggi perlu menyediakan minimal Rp.6.000.000 (enam juta rupiah) per bulan untuk pengadaan sistem informasi akademik.

Selain bidang akademik, kegiatan non akademik juga perlu dukungan pendanaan sebagai upaya mensukseskan program *green campus* pada tingkat kemahasiswaan. Universitas perlu mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan program peduli lingkungan. Artinya bahwa kegiatan kemahasiswaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi pada tingkat nasional maupun internasional saja, tetapi program dalam mendukung terlaksananya program *green campus* juga perlu di dukung oleh semua pihak di lingkungan perguruan tinggi termasuk pada dukungan pendanaan.

⁸ Elly Rosana, "Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat", Jurnal TAPIs 10, No. 1 (2014): 1–25, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1600>.



Berdasarkan pendapat Mowday dalam buku yang ditulis oleh Ria Mardiana, dkk menyebutkan bahwa komitmen merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu organisasi⁹. Berdasarkan dengan hal tersebut maka, dapat dilihat tingkat komitmen perguruan tinggi pada program *green campus* dilihat dari dukungan dan keyakinan perguruan tinggi dalam menjadikan perguruan tinggi yang melaksanakan program *green campus*, tidak karena dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi belaka namun program-program yang dibuat benar-benar mendukung terlaksananya program *green campus*.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.28/MENLHK/SETJEN/SET.1/12/2020 tentang Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Penugasan Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun Anggaran 2021 menunjukkan komitmen pemerintah dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Hal tersebut juga dapat diberlakukan pada perguruan tinggi, bahwa perguruan tinggi juga perlu memberikan alokasi dana khusus yang berkaitan dengan upaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup di lingkungan perguruan tinggi.

b. Adanya integrasi program *green campus* untuk seluruh civitas

Pengertian integrasi menurut Widjaja dalam artikel yang disajikan oleh Hudaidah adalah keserasian dari suatu satuan dalam suatu sistem dan bukan merupakan penyeragaman, namun merupakan hubungan satuan-satuan yang tidak merugikan satu dengan lainnya¹⁰. Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka keberhasilan dalam program *green campus* di lingkungan perguruan tinggi dapat dilihat dari adanya program-program *green campus* yang terintegrasi.

Agar terwujud integrasi program *green campus* maka perguruan tinggi perlu menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi (RIP) baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Model *green campus* di Universitas Gajah Mada dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen serta kegiatan tri dharma perguruan tinggi¹¹. Integrasi

⁹ Yusuf Ria Mardiana, "*Komitmen Organisasi*", CV Nas Media Pustaka, Makasar, 2018.

¹⁰ Hudaidah, "*Pendidikan Kewarganegaraan: Integrasi Nasional*," Stie Al Anwar, 2020, hlm. 1-23.

¹¹ Nindi Risna Dewi and Sani Rochyansyah, "*Implementasi Model Green Campus Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Inspiring Bulaksumur Urban Community (IBUC)*," Sosio E-Kons 13, No. 3 2021, hlm. 208, <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.10604>.



program *green campus* dapat diwujudkan melalui kegiatan pengajaran, penelitian hingga pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

Integrasi tidak selalu berupa penyeragaman program. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan dalam menginterpretasikan bentuk program *green campus* yang dibuat oleh pihak universitas maupun program yang disusun oleh mahasiswa. Dapat dikatakan terintegrasi apabila terjadinya kesinambungan serta keterlibatan dari seluruh pihak. Sehingga setiap civitas perlu saling mendukung suatu program yang berkaitan dengan *green campus*. Bentuk dukungan dapat berupa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan, memberikan dukungan hingga ikut memberikan edukasi kepada pihak lain.

c. Sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus

Sosialisasi merupakan cara yang efektif dalam upaya untuk menginformasikan kegiatan *green campus* maupun mengajak berpartisipasi dalam kegiatan *green campus*. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, termasuk memanfaatkan media sosial. Bahwa kebijakan maupun program-program *green campus* yang telah disusun perlu diketahui oleh seluruh civitas akademika, oleh karenanya sosialisasi diperlukan untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam mewujudkan kampus yang hijau.

Berdasarkan pada pengertiannya, sosialisasi merupakan proses seseorang diperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang ada di kelompoknya dan bagaimana cara seseorang mempelajari peran yang diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan¹² Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi harus dilakukan terus menerus tanpa henti hingga seseorang atau civitas memahami dan menjadi suatu kebiasaan. Karena sebagai suatu proses, maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung dalam melakukan sosialisasi, misalnya media sosialisasi, substansi sosialisasi hingga personil yang ditugaskan untuk memberikan sosialisasi.

Bentuk sosialisasi kepada civitas akademika sebagai individu yang dewasa tentunya berbeda dengan kelompok individu yang lainnya. Pada kelompok ini tentunya telah memiliki pemahaman mengenai kondisi lingkungan, sehingga hanya perlu menitikberatkan pada kebijakan yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi. Pada lingkungan perguruan tinggi, personil atau seseorang yang tepat untuk memberikan

¹² Haryanto, "Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local", vol. 1, PolGov, Yogyakarta, 2018.



sosialisasi adalah dosen maupun tenaga kependidikan maupun seseorang yang memiliki kedudukan sederajat (teman sekelas).

Tolok ukur keberhasilan sosialisasi dalam pelaksanaan program *green campus* antara lain:

- a. Tingkat partisipasi civitas dalam melaksanakan atau mendukung program *green campus*;
- b. Terlaksananya proses evaluasi dan monitoring program *green campus*;
- c. Ketersediaan kebijakan yang mengarah pada program *green campus*;
- d. Pencapaian indikator dalam pelaksanaan program *green campus*.

V. PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan *green campus* pada 4 Universitas di Surabaya telah diterapkan, meskipun dalam penerapannya masing-masing perguruan tinggi memiliki ciri khas maupun bentuk pelaksanaan yang berbeda-beda. Bahwa komitmen dalam menjadikan lingkungan lingkungan perguruan tinggi yang bersih dan sehat dapat dilihat dari Visi dan Misi Universitas. Hal ini menjadi penting, untuk melihat keterkaitan antara pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak akan terlepas dari perwujudan lingkungan hidup yang baik dan sehat.
2. Faktor-faktor yang dapat mendorong terciptanya pelaksanaan *green campus* dengan maksimal adalah 1) adanya alokasi dana untuk mendukung kegiatan *green campus*. Hal ini dikarenakan sebagai upaya efisiensi penggunaan sumber daya tentunya membutuhkan teknologi dengan biaya investasi yang cukup tinggi namun, dampaknya selanjutnya akan melindungi sumber daya tersebut. Selain itu, dukungan dana juga sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan lingkungan kampus yang sehat dan bersih; 2) program *green campus* yang terintegrasi. Bahwa keberhasilan suatu kegiatan lingkungan hidup perlu didukung oleh seluruh civitas akademika, oleh karenanya perlu adanya program yang saling terintegrasi dan saling mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang sehat dan bersih; 3) Dilakukannya sosialisasi.



B. Saran

1. Saran yang di berikan guna penerapan *green campus* dapat dilaksanakan di seluruh perguruan tinggi, maka perlu ada dukungan dari perguruan tinggi baik SDM, dana maupun sarana dan prasarana. Selain itu, ada baiknya penerapan *green campus* juga masuk dalam instrumen akreditasi yang memberikan indikator jelas dan pasti mengenai keterlibatan perguruan tinggi dalam menjadikan lingkungan hidup menjadi lebih baik. Sosialisasi kegiatan *green campus* harus selalu di dengungkan pada setiap civitas akademika baik pada awal masuk perguruan tinggi hingga akan lulus. Sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus secara tidak langsung akan membentuk suatu nilai yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam berkehidupan di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Buana, Rama Putra, Mia Wimala, and Rindu Evelina. “*Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Konsep Green Campus*”, hlm. 82-93.” *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil* 4, no. 2 (2018): 82. <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82>.
- Cahyadi, Firdaus, Bona Tua P Parlinggomon, and Denisa Amelia Kawuryan. “*Derajat Pemahaman Publik: Sebuah Pijakan Bagi Kolaborasi SDGs Indonesia*.” *Internation NGO Forum on Indonesian Developement*, 2021.
- Dewi, Nindi Risna, and Sani Rochyansyah. “*Implementasi Model Green Campus Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Inspiring Bulaksumur Urban Community (IBUC)*.” *Sosio E-Kons* 13, No. 3 (2021): hlm. 208. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.10604>.
- Haryanto. *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. Vol. 1. Yogyakarta: PolGov, 2018.
- Hudaidah. “*Pendidikan Kewarganegaraan: Integrasi Nasional*.” Stie Al Anwar,



2020, 1-23.

- Nasihin, ling, Dede Kosasih, Ai Nurlaila, and Yuni Alviani. “*Analisis Implementasi Kebijakan Green Campus Universitas Kuningan.*” In Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 365-73. Purwokerto, 2019.
- Rosana, Ellya. “*Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat.*” Jurnal TAPIs 10, No. 1 (2014): 1-25. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1600>.
- Suhirman, Gatot. “Manajemen Bank Sampah Syari’ah Berbasis Eco Campus.” *Iqtishaduna* VIII, no. 2 (2017): 285-316.
- Tachjan, “*Implementasi Kebijakan Publik*”. Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi), Bandung, 2006.
- Yuningsih, Erni. “*Eco Campus Sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Masalah Lingkungan,*” 2022. <https://unida.ac.id/artikel/eco-campus-sebagai-wujud-kepedulian-terhadap-masalah-lingkungan>.
- Yusuf Ria Mardiana. “*Komitmen Organisasi*”. CV Nas Media Pustaka, Makasar, 2018.